**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian.**

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. *Bogdan* dan *Taylor* seperti yang dikutip oleh *Moleong*, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[1]](#footnote-2) Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Sejalan dengan definisi tersebut diatas, *Kirk* dan *Miller* dalam *Moleong*, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya dalam peristilahannya.[[2]](#footnote-3) Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Adapun pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola penelitian deskriptif. Pola penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang ditentukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan pada pendapat diatas, maka pola penelitian deskriptif ini hanya untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

1. **Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkunagnnya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peniliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.[[4]](#footnote-5)

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Islam Durenan Trenggalek, sekolah ini merupakan unit lembaga pendidikan yang ada di Desa Kendalrejo, Durenan Trenggalek. SMP Islam Durenan Trenggalek ini berdekatan dengan tiga lembaga pendidikan, diantaranya dari kedua lembaga pendidikan islam yaitu SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan dan satu lembaga pendidikan SMUN 1 Durenan .[[5]](#footnote-6)

Peneliti mengambil lokasi ini karena penentuan kedua lokasi tersebut dilatar belakangi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu:

1. Lembaga SMP Islam Durenan Trenggalek tersebut merupakan lembaga berdekatan dengan tiga lembaga pendidikan, diantaranya dari kedua lembaga pendidikan islam yaitu SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan dan satu lembaga pendidikan SMUN 1 Durenan. Melihat lokasi yang berbeda ini, tentunya memiliki karakter daerah dan budaya yang yang berbeda pula sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan keduanya dari segi kualitas di dimiliki oleh masing-masing lembaga.
2. Lembaga SMP Islam Durenan Trenggalek merupakan lembaga berstatus swasta namun memiliki keunggulan yang belum tentu dimiliki oleh lembaga yang lain.

Dengan alasan inilah peneliti menjadi tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian.

1. **Kehadiran Penelitian**

Untuk mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.[[6]](#footnote-7) Dalam hal ini dinyatakan oleh moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

 Untuk memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.[[7]](#footnote-8) Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[[8]](#footnote-9) Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci, karena keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya.

Berdasarkan pada pandangan diatas, untuk mendapatkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi di SMP Islam Durenan yang menyangkut kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Dalam upaya membaur diri dengan komunitas SMP Islam Durenan Trenggalek secara umum, penulis segera menyampaikan surat penelitian dari STAIN Tulungagung pada tanggal 11 april 2012, dari sini penulis dapat leluasa pergerak karena apabila terjadi sesuatu dengan penulis yang kurang diinginkan tidak menimbulkan sesuatu yang berakibat fatal. Peran istrumen sekaligus pengumpul data, penulis merealisasikannya dengan mendatangi SMP Islam Durenan Trenggalek. Kehadiran penulis disana berlangsung beberapa minggu yang dilaksanakan tiga sampai empat kali dalam satu minggu yang realisasinya menyesuaikan dengan kesibukan penulis. Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai kepala sekolah, setelah itu penulis bertanya kepada kepala sekolah, siapakah diantara para guru-guru yang mengetahui tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, kemudian kepala sekolah memberitahu penulis harus menanyakan langsung kepada bapak imam towali, penulis kemudian mewawancarai para dewan guru yang ada disana, setelah itu penulispun mewawancarai peserta didik, dengan mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktifitas formalnya, dari hasil pengamatan dan penggalian informasi, kemudian dicatat sebagai bagian dari data penelitian.

Setelah penelitian selesai peneliti berpamitan kepada kepala sekolah, bahwa peneliti yang penulis lakukan di SMP Islam Durenan Trenggalek sudah berakhir. Penelitian yang peneliti lakukan berakhir pada tanggal 28 mei 2012.

1. **Sumber Data**

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”. [[9]](#footnote-10) Sedangkan menurut *Lofland* dan *Lofland* yang dikutip *Moleong,* Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan,

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.[[10]](#footnote-11)

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

* 1. Sumber data utama ( primer) yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti ( *informant* ).[[11]](#footnote-12) Sumber data tersebut meliputi:
		+ - 1. Kepala sekolah, karena kepala sekolah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
				2. Waka kurikulum, orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum di sekolah, melalui waka kurikulum diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang

“ Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2011/2012.”

* + - * 1. Guru, karena dengan mewawancarai peneliti dapat mengetahui

 “ Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2011/2012.”

* 1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.[[12]](#footnote-13)

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari :

1. Narasumber (*informant*)

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.[[13]](#footnote-14) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah SMP Islam Durenan.

Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam *thesis* ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun juga agar data-data yang ada menjadi valid.

1. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung, seperti: proses pembelajaran, metode-metode yang digunakan, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan judul penelitian di dua lembaga tersebut.

1. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti teliti adalah SMP Islam Durenan.

1. Dokumen/arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder. [[14]](#footnote-15)

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian pasti terdapat prosedur pengumpulan data yang dalam proses pengumpulan data tersebut terdapat bermacam-macam metode. Jenis metode yang digunakan dalam mengumpulkan data di sesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan.

Prosedur pengupulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memaparkan kutipan-kutipan data yang penulis dapatkan dari SMP Islam Durenan Trenggalek, sebagai lokasi peneliti. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian maka peneliti menerapkan teknik-teknik sebagai berikut :

* + - * 1. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.[[15]](#footnote-16)

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan di catat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan *(reliabilitas)* dan keshahihannya *(validitas)*.[[16]](#footnote-17) Mengadakan observasi menurut kenyataannya, melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti secara ilmiah dan valid.

Penulis menggunakan ini untuk mengamati secara langsung di lapangan terutama tentang:

a). letak geografis serta keadaan fisik

b). pengelolaan sekolah

c). kegiatan pembelajaran

d). keunikan

e). fasilitas atau sarana prasarana pendidikan

* + - * 1. Wawancara

 Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.

Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.[[17]](#footnote-18)

Di sini penelitilah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih tentang *informant* maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara yag dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan maka segera di tanyakan.[[18]](#footnote-19)

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru serta waka kurikulum di SMP Islam Durenan Trenggalek untuk mengetahui “kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru”.

Secara rinci data yang di hasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui: a) Sejarah berdirinya SMP Islam Durenan, b) Letak SMP Islam Durenan, c) Keadaan Lingkungan SMP Islam Durenan, d) Jumlah tenaga pendidik / guru SMP Islam Durenan, e) Jumlah siswa SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2011-2012, e) strategi yang di gunakan oleh kepala dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan, f) kendala-kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan, g) solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut di SMP Islam Durenan Trenggalek.

* + - * 1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”. Sedangkan istilah domumentasi berarti “pengumpulan, pengolahan, dan penyimpana informasi di bidang pengetahuan”.[[19]](#footnote-20)

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.[[20]](#footnote-21)

Dokumen yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor SMP Islam Durenan Trenggalek, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) dan kurikulum, baik berupa tulisan ( data siswa, guru, fasilitas) di SMP Islam Durenan Trenggalek.

1. **Tehnik Analisis Data**

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis *deskriptif*, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan knerja guru di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2011/2012.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah:

“upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.[[21]](#footnote-22)

Adapun analisis data setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis dokumen. Dalam pengumpulan data seperti itu, terutama bila penelitian dilakukan oleh orang yang belum berpengalaman, ada kemungkinan data yang terkumpul tidak sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalahnya. Oleh karena itu analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi/ penyimpulan data.

1). Reduksi data

Mereduksi data berarti proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabtraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teori yang signifikan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yaitu kepala sekolah, bagian kurikulum, dan guru, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

 2). Penyajian data

merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data.

 Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan juga dengan hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan penyajian data maka penulis dengan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

 3). Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.[[22]](#footnote-23)

Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti dalam tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan temuan-temuan yang dirumuskan.

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: reduksi data, penyajiandata*,* dankesimpulan-kesimpulan: penarikan/verifikasi.[[23]](#footnote-24)

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model). [[24]](#footnote-25)*

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data”.[[25]](#footnote-26) Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data dengan menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara terperinci.[[26]](#footnote-27) Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat melekukan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya : a) meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, b) meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

1. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomologi yang bersifat miltipersepektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul, dan selanjutnya bisa ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan bisa lebih diterima kebenarannya.[[27]](#footnote-28) Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut *denzin* sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkam penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[[28]](#footnote-29) Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.[[29]](#footnote-30) Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2). Membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4). Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekola dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2011/2012.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor efisien dan efektif, maka penulis menganggap perlu kegiatan penelitian ini dibagi empat tahap sebagai berikut :

* + - 1. Tahap pra lapangan

Pada Tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) menyusun proposal penelitian, b) melaksanakan seminar proposal penelitian,dan c) mengurus surat izin penelitian.

* + - 1. Tahap lapangan
				1. Tahap operasional I
				2. Tahap operasional II

Didalam tahap operasional I dan II ini, dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut ;

 Pengumpulan data, meliputi kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi.

Mensistematis dan menyusun data sebelum dilakukan analisi.

Pengolahan data.

Laporan hasil penelitian lapangan.

* + - 1. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

* + - 1. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan di simpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku dijurusan tarbiyah STAIN Tulungagung.

1. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.,*hal. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Jalaluddin Rahmad, *Metodologi Penelitian Komunikasi, dilengkapi contoh analisis statistik*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 25 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhammad Tholchah Hasan, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teori* *dan Praktik*. ( Surabaya: Visipress Offset, 2003), hal. 112-113 [↑](#footnote-ref-5)
5. Observasi pada tanggal 11 April 2012 pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-6)
6. Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung.* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2011), hal.18 [↑](#footnote-ref-7)
7. Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tinadakan Kelas,* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96 [↑](#footnote-ref-8)
8. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.168 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* ( jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.,* hal. 157 [↑](#footnote-ref-11)
11. Bagong Suyanto Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial,* ( Jakrta: Prenada Media Group, 2005 ), hal. 55 [↑](#footnote-ref-12)
12. Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu, (* Malang: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hal. 127 [↑](#footnote-ref-13)
13. Suharsimi Arikunto*, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jkarta: Rineka Cipta, 2002 ), hal. 107 [↑](#footnote-ref-14)
14. Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), hal. 55 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hal. 203 [↑](#footnote-ref-16)
16. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial edisi ke dua,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 52 [↑](#footnote-ref-17)
17. Moh Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi,*  ( Jakarta: PT Bumi Aksara , 2005), hal. 49 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sugiono, *Metode Penelitian …,*hal. 198 [↑](#footnote-ref-19)
19. Em zul fajri dan Ratu aprilia senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi,*  (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 256 [↑](#footnote-ref-20)
20. Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodoligi Penelitian*. ( Yogyakarta: Teras, 2009 ), hal. 66 [↑](#footnote-ref-21)
21. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 248 [↑](#footnote-ref-22)
22. Muhammad Ali, *Metodologi Penelitian*, ( Bandung: Angkasa, 2001), hal. 67 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 91 [↑](#footnote-ref-24)
24. Matthew B. miles dan A. Michael huberman, *Analisia Data Kualitatif*, ( Jakarta: UI-Pres, 1992), hal. 20 [↑](#footnote-ref-25)
25. Lexy Moleong,  *Metodologi...,*Hal. 172 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*.,hal. 329 [↑](#footnote-ref-27)
27. Muhammaad Tholchah, *Metodologi*…, hal. 133 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ahmad Tanzeh, *Pengantar…,*hal.7 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid .,*hal.8 [↑](#footnote-ref-30)